

## **Edukasi Hand Hygiene Untuk Peningkatan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Negeri Mekarwangi Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka**

**Hera Hijriani<sup>1</sup>, Aat Agustini<sup>2</sup>, Wawan Kurniawan<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>, Nita Nuramalia<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Hera Hijriani

**E-mail:** [herahijriani5910@gmail.com](mailto:herahijriani5910@gmail.com)

### **Abstrak**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terbukti mampu menurunkan kejadian diare hingga 47%. Namun, perilaku CTPS di Indonesia masih rendah, khususnya pada anak usia sekolah dasar, di mana hanya 16,4% yang melakukan CTPS dengan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada siswa kelas I dan II di SDN Mekarwangi, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka melalui pemberian edukasi kesehatan tentang hand hygiene. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mencuci tangan yang benar. Kegiatan ini merekomendasikan agar sekolah menyediakan fasilitas CTPS yang memadai, memberikan informasi tentang CTPS secara rutin, serta menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran kebersihan diri.

**Kata kunci** - health education, mencuci tangan, sekolah dasar

### **Abstract**

Handwashing with soap has been shown to reduce the incidence of diarrhoea by 47%. However, handwashing behaviour in Indonesia is still low, especially among primary school-aged children, where only 16.4% perform handwashing correctly. This community service activity aims to improve handwashing skills in grade I and II students at SDN Mekarwangi, Argapura District, Majalengka Regency through providing health education on hand hygiene. The method used in this community service activity is community education through counselling and training. Counselling is provided to increase students' understanding of the importance of proper hand washing. This activity recommends that schools provide adequate HWWS facilities, provide information about HWWS regularly, and apply simulation methods in learning personal hygiene.

**Keywords** - health education, handwashing, primary school

## PENDAHULUAN

Kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak khususnya siswa sekolah dasar, masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak termasuk dari petugas kesehatan. Pentingnya mencuci tangan diperingati setiap tahunnya yaitu setiap tanggal 15 Oktober, dalam peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia. Menurut World Health Organization (WHO) dalam (Natsir, 2018) bahwa rata-rata 100.000 anak meninggal akibat diare setiap tahunnya. Mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi terjadinya penyakit diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang cara mencuci tangan yang benar dengan sabun dan air bersih yang mengalir.

Menurut (Kemenkes, 2022) menyatakan bahwa perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak usia sekolah dasar, baru 16,4% melakukan cuci tangan pakai sabun dan air bersih. Proporsi pada umur  $\geq 10$  tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7%. Basic Human Services (BHS) di Indonesia dalam Natsir, (2018) menemukan baru sekitar 12 % yang melakukan cuci tangan pakai sabun dan air bersih setelah buang air besar, 14% sebelum makan dan 9% setelah cebok.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat persentase perilaku cuci tangan pada anak usia Sekolah Dasar pada tahun 2022 sebesar 22,5% atau mengalami kenaikan dibanding tahun 2021 sebesar 19,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Sedangkan di Kabupaten Majalengka pada tahun 2021 perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar sebesar 25,5% dan pada tahun 2022 sebesar 35,5%. Capaian paling rendah hasil survey perilaku mencuci tangan pada anak usia Sekolah Dasar di Kabupaten Majalengka adalah di wilayah kerja Puskesmas Argapura yaitu mencapai 4,91%, urutan kedua terendah adalah di Puskesmas Panyingkiran (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2023).

Beberapa dampak kebiasaan cuci tangan yang kurang baik yang sering menimpa anak usia sekolah dasar diantaranya penyakit seperti diare, ISPA (infeksi saluran pernapasan atas), cacangan, dan tifus. Karena saat tangan kotor, bakteri lebih mudah masuk ke dalam tubuh (Fitri, 2022). Cuci tangan dengan mengenakan sabun di area sekolah sangat perlu untuk dilakukan. Karena, mampu mengatasi dan mengurangi permasalahan dalam kesehatan yaitu cacangan serta diare pada anak umur sekolah. Terlebih disebabkan sebagian siswa SD cuci tangannya dengan metode tidak benar serta aktifnya aktivitas tiap hari, membuat mereka rentan untuk terkena penyakit (Nuraida et al., 2015).

Mengatasi masalah cuci tangan yang tidak benar pada anak dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perilaku akan pentingnya cuci tangan. Beberapa metode untuk meningkatkan keterampilan mencuci tangan menurut (Notoatmodjo, 2019) dapat dilakukan dengan cara yaitu 1) individu bimbingan dan konseling 2) kelompok (pendidikan kesehatan, ceramah, seminar, diskusi, *brain storming*, dan *role play*). Salah satu metode promosi kesehatan cuci tangan yang menarik bagi anak adalah metode *health education* melalui media video (Juliawan et al., 2019). Upaya petugas kesehatan dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan anak tentang pentingnya mencuci tangan dan kesadaran perilaku akan pentingnya cuci tangan melalui *health education* untuk meningkatkan pengetahuan anak tersebut dapat mengetahui tentang pentingnya mencuci tangan dan anak juga dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan dengan baik dan benar (Idayanti et al., 2017).

*Health education* merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat. Proses ini didasarkan pada prinsip – prinsip ilmu pengetahuan yang memberikan kemudahan untuk belajar dan perubahan perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan (Nisa et al., 2016). Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencuci tangan melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mencuci tangan yang benar. Selanjutnya dilakukan demonstrasi enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa. Tim pelaksana memberikan umpan balik dan koreksi saat praktik berlangsung agar siswa dapat memperbaiki teknik yang belum tepat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 44 siswa dari kelas I dan 2 SD Negeri Mekarwangi. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan mencuci tangan siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mencuci tangan pada anak SD Kelas I dan 2 adalah 46,59, hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan menjadi 78,40.

**Tabel 1.**

Hasil Observasi terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mencuci tangan yang baik dan benar

No	Nama	Pre Test							%	HU	Post Test							%	HU
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	JM L			P1	P2	P3	P4	P5	P6	JM L		
1	D	1	1	1	0	0	1	4	66,7	1	1	1	1	1	0	1	5	83,3	0
2	R	0	1	1	1	1	0	4	66,7	1	1	1	1	1	1	0	5	83,3	0
3	I	1	0	0	0	0	0	1	16,7	2	1	1	1	0	1	0	4	66,7	1
4	E	1	1	1	1	0	1	5	83,3	0	1	1	1	1	1	1	6	100	0
5	A	0	1	1	0	0	0	2	33,3	2	1	1	1	1	1	0	5	83,3	0
6	N	0	1	0	1	0	0	2	33,3	2	1	1	0	1	1	1	5	83,3	0
7	L	1	0	1	0	1	0	3	50	2	1	1	1	0	1	0	4	66,7	1
8	F	1	1	1	1	0	1	5	83,3	0	1	1	1	1	1	1	6	100	0
9	M	1	0	1	0	0	0	2	33,3	2	1	0	1	1	1	1	5	83,3	0
10	A	0	1	1	1	1	0	4	66,7	1	0	0	1	1	1	1	4	66,7	1
11	Z	1	0	0	0	0	0	1	16,7	2	1	1	1	1	0	1	5	83,3	0
12	K	0	0	1	0	1	0	2	33,3	2	0	1	1	0	1	1	4	66,7	1
13	E	1	0	1	0	0	1	3	50	2	1	1	1	1	1	1	6	100	0
14	R	0	1	1	0	0	0	2	33,3	2	1	0	0	0	1	1	3	50	1
15	A	0	0	0	0	1	0	1	16,7	2	1	1	1	1	1	1	6	100	0
16	M	1	1	1	0	0	1	4	66,7	1	1	1	0	1	0	1	4	66,7	1
17	T	0	0	1	1	0	0	2	33,3	2	0	1	1	1	0	1	4	66,7	1
18	P	0	1	1	1	1	0	4	66,7	1	1	1	1	1	0	1	5	83,3	0
19	Y	0	0	1	0	0	0	1	16,7	2	1	0	1	0	1	1	4	66,7	1
20	R	1	1	0	0	0	0	2	33,3	2	1	1	1	1	1	1	6	100	0
21	D	0	0	1	1	1	0	3	50	2	1	0	1	0	1	1	4	66,7	1
22	W	0	0	0	1	0	0	1	16,7	2	1	0	0	0	1	1	3	50	2
23	G	0	1	0	1	1	0	3	50	2	1	1	1	1	1	1	6	100	0
24	H	1	0	1	1	0	1	4	66,7	1	1	1	1	0	1	1	5	83,3	0
25	T	1	0	1	0	1	1	4	66,7	1	1	0	1	1	0	1	4	66,7	1

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



26	A	0	0	1	1	1	0	3	50	2	1	1	1	0	1	1	5	83,3	0
27	K	1	1	0	1	0	0	3	50	2	1	1	1	1	1	1	6	100	0
28	L	0	0	1	0	1	0	2	33,3	2	1	0	1	1	0	1	4	66,7	1
29	D	1	0	0	1	1	1	4	66,7	1	1	0	0	1	1	1	4	66,7	1
30	Y	0	1	0	1	1	0	3	50	2	1	1	1	1	1	1	6	100	0
31	U	1	0	1	1	0	1	4	66,7	1	1	1	1	1	1	1	6	100	0
32	D	0	0	0	0	1	0	1	16,7	2	1	0	0	1	0	1	3	50	2
33	I	1	0	0	1	1	1	4	66,7	1	1	0	1	1	0	1	4	66,7	1
34	A	1	0	0	0	1	0	2	33,3	2	0	1	1	1	1	1	5	83,3	0
35	M	1	0	1	1	1	1	5	83,3	0	1	1	1	1	1	1	6	100	0
36	F	0	1	0	1	1	0	3	50	2	1	1	0	1	1	1	5	83,3	0
37	K	0	0	0	1	0	1	2	33,3	2	1	1	1	0	0	1	4	66,7	1
38	N	1	1	1	0	0	1	4	66,7	1	1	1	1	0	1	1	5	83,3	0
39	M	0	0	0	0	1	1	2	33,3	2	1	0	1	0	1	1	4	66,7	1
40	E	0	0	0	0	1	0	1	16,7	2	0	1	1	1	0	0	3	50	2
41	R	1	0	0	1	1	0	3	50	2	1	0	1	1	1	0	4	66,7	1
42	G	0	1	0	1	1	1	4	66,7	1	1	1	1	1	1	1	6	100	0
43	H	1	0	0	0	1	0	2	33,3	2	1	1	1	1	0	1	5	83,3	0
44	E	0	0	0	1	0	1	2	33,3	2	1	0	0	1	1	1	4	66,7	1

**Tabel 2.**  
Rata-Rata Kemampuan Mencuci Tangan siswa SD sebelum Pemberian Edukasi *Hand Hygiene*

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	95%CI
Kemampuan Mencuci tangan	46,59	50,00	20,19	16,67 – 83,33	40,44 – 52,7

**Tabel 3.**  
Rata-Rata Kemampuan Mencuci Tangan siswa SD sebelum Pemberian Edukasi *Hand Hygiene*

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	95%CI
Kemampuan Mencuci tangan	78,40	83,33	15,90	50,00 – 100	73,57 – 83,24

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test kemampuan mencuci tangan adalah 46,59, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 78,40. Selisih rata-rata sebesar 31,818 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mencuci tangan siswa setelah diberikan edukasi mengenai hand hygiene. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Aminingsih, 2021) yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan.

Menurut (Zega, 2023), metode edukasi memiliki keunggulan dalam merangsang daya

imajinasi anak, mengembangkan kreativitas, serta memberikan stimulus yang kuat terhadap otak, yang pada akhirnya mempercepat perkembangan kognitif anak. Pemberian edukasi kepada siswa SD dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan menghasilkan output berupa peningkatan keterampilan, dalam hal ini kemampuan mencuci tangan. Metode edukasi mencakup proses yang terdiri dari input, proses, dan output yang terintegrasi; pencapaian hasil yang optimal sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang harmonis antara materi, metode, dan peserta didik (Notoatmodjo, 2019).

Peningkatan kemampuan mencuci tangan yang diperoleh setelah pelaksanaan edukasi menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena metode edukasi memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku anak, termasuk dalam praktik kebersihan pribadi. Peningkatan ini juga berkontribusi terhadap upaya deteksi dini penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, dan pneumonia. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Julianti & Septiawan, 2021), yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pendidikan yang menyebarkan informasi dan membangun kesadaran, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi juga bersedia dan mampu menerapkan anjuran kesehatan.

(Fadiah et al., 2020) juga menegaskan bahwa metode pendidikan kesehatan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mencuci tangan melalui pendekatan instruksional dan praktik langsung. Tujuannya adalah untuk membentuk individu, kelompok, maupun komunitas yang lebih mandiri dalam menjaga kesehatan melalui praktik hidup bersih.



**Gambar 1.**  
Pemberian Edukasi tentang Hand Hygiene



**Gambar 2.**  
Observasi Kemampuan mencuci tangan

## KESIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mencuci tangan siswa Sekolah Dasar. Tindak lanjut dari hasil pengabdian ini, disarankan kepada pihak SDN Mekarwangi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), termasuk memberikan informasi secara berkala kepada siswa serta menerapkan metode pembelajaran berbasis simulasi. Bagi para siswa, diharapkan pengetahuan dan perilaku mereka terkait kebersihan tangan dapat semakin ditingkatkan serta diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas YPIB Majalengka melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDN Mekarwangi Kecamatan Argapura yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh siswa dan guru yang turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan edukasi hand hygiene.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih, S. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. (2023). *Profil Kesehatan Majalengka 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022*.
- Fadiyah, T., Tirtayanti, S., & Romiko, R. (2020). Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Cuci Tangan Di Sd Negeri 95 Palembang. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 6(1), 49–53.
- Fitri, F. E. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Al-Azhar 16 Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah*, 1(2), 77–85.
- Idayanti, T., Vidya, H., & Mustikasari, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas A1 di RA Muslimat Darul Faizin I Desa Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 44–54.
- Julianti, E., & Septiawan, T. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene dengan Kombinasi Roleplay, Ceramah dan Audiovisual terhadap Tingkat Keterampilan Murid SD. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1532–1538.
- Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap tindakan mencuci tangan anak prasekolah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 11–20.
- Kemenkes, R. I. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Natsir, M. (2018). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Trans Info Media.
- Nisa, A. C., Akhmadi, A., & Juffrie, M. (2016). Effect of combination health education of simulation methods and audiovisual media to mothers' knowledge and attitude related to diarrhea management at home in toddlers. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 95–98.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuraida, C., Fauzie, M. M., & Purwanto, P. (2015). Penerapan Penyuluhan dengan Metoda Ceramah disertai Demontrasi untuk Merubah Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Mencuci Tangan

Memakai Sabun Siswa SD Negeri Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 1–6.

Zega, R. F. W. (2023). Manfaat Penggunaan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 53–64.